

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI KATARAK
DI RS MATA “DR.YAP “ YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh :

Tri Puji Rahayu

KPP.2001465

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2021



SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI KATARAK
DI RS MATA "DR.YAP " YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Tri Puji Rahayu

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 22 Februari 2022**

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns.,M.Kep.

Penguji II

Novi Istanti , S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Penguji III

Muryani, S.Kep.,Ns.,M.Kes.

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta, 2022

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns.,M.Kep.





PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Tri Puji Rahayu

Nomor Induk Mahasiswa : KPP2001465

Program Studi : Ilmu Keperawatan dan Ners

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PASIEN PRE OPERASI KATARAK
DI RS MATA "DR.YAP " YOGYAKARTA

adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta, ¹²³⁻³²⁰²²

Yang menyatakan,

Tri Puji Rahayu

Mengetahui Ketua Dewan Penguji,

Muryani, S.Kep.,Ns.,M.Kes.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Alloh SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dimampukan menyusun penelitian dengan Judul “Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre operasi Katarak Di RS Mata “Dr.Yap “ Yogyakarta” ini.

Peneliti banyak memperoleh dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu dr. Alida Lienawati, M. Kes selaku Direktur Utama RS Mata “Dr.YAP” Yogyakarta
2. Ibu dr Erin Arsianti, Sp.M., MPH selaku Direktur Pelayanan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia RS. Mata “Dr.YAP” Yogyakarta.
3. Bapak Haryadi, S.E., Akt., MAK., AAIJ., CRBD selaku Direktur Keuangan Sistem informati dan Umum RS Mata “Dr.YAP” Yogyakarta
4. Ibu dr. Mufida Dwi N, SPM., Selaku Kepala Instalasi Kamar Operasi RS Mata “Dr.YAP” Yogyakarta.
5. Ibu Suswanti, S. Kep selaku Kepala Ruang Kamar Operasi RS Mata “Dr.YAP” Yogyakarta.
6. Bapak Gondo Sepi P, S. Kep., Ns Selaku pembimbing penelitian Kamar Operasi RS Mata “Dr.YAP” Yogyakarta.
7. Ibu Dr. Dra. Ning Rintiswati., M. Kes selaku Ketua Stikes Wira Husada Yogyakarta

8. Ibu Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep Selaku Ketua Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners Stikes Wira Husada Yogyakarta.
9. Ibu Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep Selaku Pembimbing I dalam penelitian ini.
10. Ibu Novi Istanti, S.Kep., Ns., M. Kep selaku Pembimbing II dalam penelitian ini.
11. Ibu Muryani, S. Kep., Ns., M. Kes selaku Penguji dalam penelitian ini.
12. Suami dan anak-anakku, kedua orang tuaku pendukung tercintaku yang selalu menjadi penyemangatku.
13. Semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti meminta saran dan kritikan yang membangun demi perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 18 Februari 2022

Tri Puji Rahayu

HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI KATARAK DI RS MATA “Dr YAP” YOGYAKARTA

Tri Puji Rahayu¹, Yuli Ernawati², Novi Istanti³

INTISARI

Latar Belakang: Kebutaan akibat Katarak dapat dicegah dengan tindakan pembedahan. Tindakan pembedahan atau operasi sering kali menyebabkan kecemasan pasien. Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan salah satunya adalah tingkat spiritualitas yang menjadi bagian koping individu. Tingkat spiritualitas yang dimiliki oleh seseorang akan dapat menurunkan perasaan cemas yang dialami dalam mempersiapkan suatu hal.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di RS Mata “Dr Yap” Yogyakarta.

Metode Penelitian: Desain penelitian diskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling sebanyak 57 responden ODC (*One Day Care*) yang baru pertama kali dilakukan operasi katarak. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner DSES dan HARS. Hasil penelitian dianalisis dengan uji *Kendall's Tau*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian terdapat hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di RS Mata “Dr Yap” Yogyakarta dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki keeratan hubungan sebesar 0,883 artinya memiliki keeratan hubungan sangat kuat.

Simpulan: Ada hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di RS Mata “Dr Yap” Yogyakarta.

Saran: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen/tata laksana kecemasan preoperasi Katarak melalui pemberian asuhan spiritualitas.

Kata Kunci : spiritualitas, kecemasan, katarak, preoperasi

¹ Mahasiswa Prodi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN SPIRITUALITY LEVEL WITH ANXIETY LEVEL OF PRE-CATARACT SURGERY PATIENTS IN RUMAH SAKIT MATA “Dr. YAP” YOGYAKARTA

Tri Puji Rahayu¹, Yuli Ernawati², Novi Istanti³

ABSTRACT

Background: Blindness from cataracts can be prevented with surgery. Surgery often causes patient anxiety. One of the factors that affect the level of anxiety is spirituality which is part of individual coping. The level of spirituality could reduce the anxiety experienced in perceiving something.

Objectives: To determine the correlation between spirituality level and anxiety level of pre cataract surgery patients in Rumah Sakit Mata “Dr. Yap” Yogyakarta .

Methods: This research was correlative descriptive with cross sectional approach. Samples were taken with purposive sampling technique. The number of samples were 57 pre-cataract one day care (ODC) surgery patients. Instruments used were DSES and HARS questionnaires. The study were analyzed using *Kendall’s Tau test*.

Results: The study showed that the *p-value* was 0.000 <0.05 and correlation coefficient was -0.883. It means both of the variables have very strong negative correlation.

Conclusion: There is a correlation between spirituality and anxiety level of pre-cataract surgery patients patients in Rumah Sakit Mata “Dr. Yap” Yogyakarta .

Suggestion: Future researchers are expected to conduct further research on the management of preoperative cataract anxiety through the provision of spiritual care.

Keywords : spirituality, anxiety, cataract , preoperative

¹ Student of Nursing Study Program (S1) and Nurse STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Keaslian Penelitian	9
BAB II	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Kerangka Teori	44
C. Kerangka Konsep	45

D. Hipotesis	45
BAB III	46
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi Dan sampel penelitian.....	46
D. Variabel penelitian	48
E. Definisi Operasional.....	50
F. Pengumpulan data.....	53
G. Instrumen Penelitian	53
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	56
I. Pengelolaan Dan Analisa Data	58
J. Jalannya penelitian	62
K. Etika penelitian	66
BAB IV	68
A. Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan.....	78
C. Keterbatasan penelitian	88
BAB V	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
Daftar Pustaka	91
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 2 Definisi Operasional	51
Tabel 3 Kisi – kisi Kuesioner DSES	55
Tabel 4 Interpretasi Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan.....	61
Tabel 5 Karakteristik Pasien Pre Operasi	70
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Spiritualitas Pasien Pre Operasi.....	72
Tabel 7 Tabulasi silang Tingkat spiritualitas dengan umur.....	73
Tabel 8 Tabulasi silang Tingkat Spiritualitas dengan Suku	73
Tabel 9 Tabulasi silang Tingkat Spiritualitas dengan Riwayat tinggal dengan keluarga.....	74
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi ..	74
Tabel 11 Tabulasi silang Tingkat Kecemasan dengan umur.....	75
Tabel 12 Tabulasi silang Tingkat Kecemasan dengan riwayat tinggal dengan keluarga	76
Tabel 13 Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Pendidikan	76
Tabel 14 Tabulasi Silang Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Lensa Normal dan Lensa dengan Katarak	33
Gambar 2 Kerangka Teori.....	44
Gambar 3 Kerangka Konsep.....	45

DAFTAR SINGKATAN

Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
ODC	: One Day Care
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
RAAB	: <i>Rapid Assessment of Avoidable Blindness</i>
RI	: Republik Indonesia
RS	: Rumah Sakit
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciece</i>
Stikes	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
WHO	: <i>World Health Organization</i>
DM	: Diabetes Melitus
HT	: Hipertensi
DSES	: <i>Daily Spiritual Experience Scale</i>
HARS	: <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>
EKG	: <i>Elektrokardiografi</i>
LIO	: <i>Lensa Intra Okuler</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Protokol Penelitian	100
Lampiran 2. Surat Ijin Studi Pendahuluan	101
Lampiran 3. Surat Permohonan Menjadi Responden.....	102
Lampiran 4. Lembar Informasi Subyek	103
Lampiran 5. Lembar Informasi dan Konfirmasi Persetujuan (Informed Consent) ..	107
Lampiran 6. Surat Persetujuan Menjadi Asisten	108
Lampiran 7. Lembar Kuesioner HARS Pre Operasi Katarak.....	109
Lampiran 8. Lembar Kuesioner DSES Pre Operasi Katarak	112
Lampiran 9. Dummy Table Khusus Per Variable Yang Diteliti.....	115
Lampiran 10. Dummy Table Khusus Per Variable Yang Diteliti.....	116
Lampiran 11. Dummy Tabel Umum Per Variabel Yang Diteliti	117
Lampiran 12. Tabel Univariat 1	118
Lampiran 13. Tabel Univariat 2.....	119
Lampiran 14. Tabel Univariat 3.....	120
Lampiran 15. Tabel Univariat 4.....	121
Lampiran 16. Tabel Univariat 5.....	122
Lampiran 17. Tabel Univariat 6.....	122
Lampiran 18. Tabel Univariat 7.....	122
Lampiran 19. Tabel Univariat 8.....	123
Lampiran 20. Tabel Univariat 9.....	123

Lampiran 21. Tabel Khusus Bivariat	124
Lampiran 22. Jadwal Kegiatan.....	125
Lampiran 23. Anggaran Penelitian.....	126
Lampiran 24. Lembar Konsultasi Masing – Masing Pembimbing	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata adalah salah satu organ vital bagi individu dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hasil systematic review dan meta-analysis yang dipublikasikan pada tahun 2015 disebutkan jumlah orang yang mengalami gangguan penglihatan di dunia sebanyak 253 juta orang. Dari jumlah kasus ini diperkirakan 36 juta mengalami kebutaan dan 217 juta mengalami gangguan penglihatan sedang hingga berat (Flaxman dkk, 2017).

Hasil Survei Kebutuhan Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) tahun 2014 - 2016 oleh Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (Perdami) dan Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan diketahui angka kebutaan di Indonesia mencapai 3% dan Katarak merupakan penyebab kebutaan tertinggi (81%) (Kemenkes RI, 2018). Survei tersebut dilakukan dengan sasaran populasi usia 50 tahun ke atas. Prevalensi kasus Katarak di Wilayah DIY diperkirakan 2% (Suhardjo, 2018). Jumlah penduduk DIY pada tahun 2020 adalah sebesar 3.882.288 dan di Kota Yogyakarta 435.936 (Badan Pusat Statistik, 2020) maka diperkirakan jumlah kasus Katarak di DIY dan Kota Yogyakarta adalah 77.646 dan 8.719. Data di RS Mata "Dr. Yap", salah satu rumah sakit yang menangani pasien dengan gangguan mata di DIY menyebutkan jumlah pembedahan Katarak pada periode 2019-2020 sejumlah 3066 kasus (SIMRS Yap, 2021).

Penanggulangan gangguan penglihatan dan kebutaan menjadi masalah yang harus segera ditangani. Kasus kebutaan dapat menimbulkan dampak sosial terutama terkait pembiayaan yang tinggi. Kebutuhan dapat menurunkan kualitas SDM dan berkurangnya produktivas serta membutuhkan biaya yang cukup besar untuk pengobatannya (Arimbi, 2012).

Kebutaan akibat katarak dapat dicegah melalui tindakan pembedahan. Pembedahan katarak dilakukan dengan mengambil lensa mata yang terkena katarak kemudian diganti dengan implan atau Intraokuler Lens (IOL). Lebih dari 90% operasi katarak berhasil dengan perbaikan fungsi penglihatan yang dinyatakan dengan visus pasien kategori baik yaitu $\geq 6/18$ setelah empat sampai delapan minggu paska operasi (Kusuma, 2008). Akan tetapi tidak semua pasien katarak bersedia dilakukan tindakan pembedahan. Alasan utama penderita katarak belum dioperasi antara lain tidak tahu menderita katarak dan tidak tahu Katarak bisa disembuhkan, biaya, merasa tidak perlu operasi dan takut dioperasi (Kemenkes RI, 2018).

Tindakan pembedahan atau operasi sering kali menyebabkan kecemasan pasien. Kecemasan yang dirasakan pasien pre operasi dapat berupa kecemasan ringan, sedang, berat maupun panik (Videbeck, 2006). Kecemasan pasien pre operasi dapat terjadi akibat persepsi pasien sendiri. Pasien yang mampu mengontrol dan mengendalikan persepinya terhadap operasi yang akan dijalani, dapat lebih menenangkan dirinya sendiri.

Persepsi pasien terhadap operasi dapat dipengaruhi beberapa hal, salah satunya aspek spiritual. Rendahnya tingkat spiritual seseorang menyebabkan mudah timbul stres dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Seseorang dengan spiritualitas yang baik, selama beribadah atau di saat lain saat berhubungan dengan Tuhan akan merasakan kegembiraan yang membawanya keluar dari persoalan sehari-hari (El Fath, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Utomo (2010), menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Paviliun Mawar RSUD Jombang dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,001 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,616. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kecemasan dengan kecerdasan spiritual pada diri seseorang. Penelitian lain dilakukan oleh Kasron dan Sokeh (2019) di Instalasi bedah sentral RS Islam Fatimah Cilacap diperoleh hasil ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi p sebesar 0,000 dan perbedaan tingkat kecemasan setelah intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi $p = 0,001$. tingkat kecemasan pada pasien pre operasi ($p = 0,001$). Rahmayati, dkk (2018) dalam penelitiannya di ruang bedah RS Imanuel Provinsi Lampung menyatakan terdapat pengaruh dukungan spiritualitas terhadap kecemasan pasien pre operasi ($p = 0,001$). Penelitian serupa dilakukan oleh Frilasari & Triwibowo (2018) di RSI Sakinah Mojokerto dengan hasil ada pengaruh bimbingan spiritual dengan tingkat

kecemasan pada pasien pre operasi ($p = 0,000$).

Hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, latar belakang pendidikan, dan faktor lingkungan. Perawat tidak dapat mengabaikan aspek spiritual yang sudah menjadi bagian utuh interaksi perawat dengan pasien (Hamid, 2008). Pemberian asuhan keperawatan spiritual sebelum tindakan operasi diharapkan mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien sehingga tindakan pembedahan dapat berjalan lancar.

RS Mata “Dr.Yap” Yogyakarta merupakan RS khusus di wilayah DIY yang melakukan pemeriksaan, perawatan sampai dengan tindakan pembedahan mata. Menurut data SIMRS jumlah pasien katarak yang dilakukan tindakan operasi dari tahun 2019 sampai dengan bulan Mei 2021 sebanyak 3603. Dari total kasus operasi yang dilakukan terdapat 68 pasien yang gagal dilakukan tindakan pembedahan pada tahun 2019 dan 16 pasien pada tahun 2020 dimana sejumlah 18 pasien ditunda karena kecemasan yang meningkat sehingga pasien tidak kooperatif saat dilakukan operasi. Pasien yang sangat cemas mengakibatkan tidak mampu mengikuti instruksi pada saat operasi seperti harus berbaring tenang dan sesedikit mungkin menggerakkan bola mata yang dapat meningkatkan risiko komplikasi operasi. Pasien yang tidak dapat dilakukan tindakan pembedahan dengan anestesi lokal pada akhirnya harus menjalani operasi dengan anestesi umum yang mengakibatkan naiknya risiko keselamatan pasien, penambahan biaya yang besar, peningkatan risiko ketidaknyamanan seperti

pemeriksaan laboratorium yang lebih banyak, puasa dan efek paska pembiusan.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada pasien ODC (One Day Care) katarak di RS Mata “Dr.Yap” Yogyakarta sebanyak 10 responden pre operasi katarak pada tanggal 5 – 7 Juli 2021 dengan menggunakan dua kuesioner tentang kecemasan dan aspek spiritual di Instalasi Kamar Operasi RSM “Dr. Yap” diperoleh data bahwa sebanyak 2 pasien pre operasi mengalami kecemasan ringan, 8 pasien tidak mengalami kecemasan dan tidak ada pasien yang mengalami kecemasan sedang, berat maupun panik. Terkait spiritualitas pasien didapatkan pasien memiliki tingkat spiritualitas baik sebanyak 9 pasien dan sedang sebanyak 1 pasien . Pasien merasa takut terhadap nyeri, takut terhadap tindakan yang akan dijalani, risiko perdarahan dan khawatir prognosa yang buruk atau sampai mengalami kecacatan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta dan dilakukan terhadap pasien yang akan menjalani pembedahan menggunakan anestesi lokal secara rawat jalan (One Day Care). Peneliti melakukan penelitian terhadap pasien ODC dikarenakan asuhan keperawatan spiritual yang merupakan bagian dari asuhan keperawatan holistik belum dilakukan di Instalasi Rawat Jalan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat spiritualitas pasien pre operasi katarak di RS Mata “Dr. Yap”.
- b. Diketuinya tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di RS Mata “Dr. Yap”

D. Ruang Lingkup

1. Bidang Ilmu

Peneliti mengambil tingkat spiritualitas sebagai bagian dari Ilmu Keperawatan Medikal Bedah dikarenakan kecerdasan spiritual yang dimiliki pasien menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di RS Mata “Dr.Yap” Yogyakarta.

2. Responden

Responden yang menjadi target peneliti adalah seluruh pasien yang baru pertamakali akan menjalani operasi katarak

One Day Care (ODC) di Instalasi Kamar Operasi Rumah Sakit Mata “Dr. Yap” Yogyakarta.

3. Tempat

Tempat penelitian yaitu di ruang persiapan operasi di Instalasi Kamar Operasi RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta

4. Waktu

Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini pada bulan April 2021 sampai dengan Februari 2022 dimulai dari persetujuan judul penelitian, pelaksanaan, analisa data dan pembahasan sampai dengan laporan penelitian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan di bidang ilmu keperawatan terutama tentang hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta.

2. Manfaat untuk Profesi keperawatan

a. Bagi Institusi Rumah Sakit

Memberi masukan kepada bidang pelayanan rumah sakit dalam pemberian asuhan keperawatan pasien untuk lebih memperhatikan unsur biopsikososio dan spiritual dalam mempersiapkan pasien operasi katarak sehingga bisa memberikan kontribusi bagi kelancaran tindakan pembedahan katarak *One Day Care*.

b. Bagi Stikes Wira Husada

Memberikan masukan bagi mahasiswa Stikes Wira Husada sebagai bahan wacana mengenai hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta

c. Bagi Responden

Menambah pengetahuan mengenai spiritualitas dan kecemasan pasien pre operasi katarak di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan awal bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang spiritualitas dan kecemasan pasien pre operasi katarak.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Mata “Dr. Yap” Yogyakarta

No.	Judul	Jenis Penelitian	Alat Ukur	Sam- pel	Tekni- Sampling	Ana- lisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Pada Pasien Pra-Operasi Katarak di Rumah Sakit Mitra Husada Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Prasetyo&Yusron (2019)	<i>Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional</i>	Kuesio- ner tingkat penget- ahuan dan kecema- san HARS	100	<i>Accid- ental sampl- ing</i>	Uji <i>chi- square</i> Korelas- i <i>rank Speram- an</i>	Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan pada pasien pra operasi katarak di RS Mitra Husada Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.	Desain penelitian <i>deskriptif analitik cross sectional</i> , variabel terikat adalah kecemasan pra operasi katarak dan alat ukur berupa kuesionr kecemasan HARS.	Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , jumlah sampel 57, analisis data uji reliabilitas menggunakan uji <i>Alpha Cronbach</i> , uji korelasional menggunakan <i>Korelasi Kendall Tau</i> dan lokasi penelitian di RS Mata “ Dr. Yap” Yogyakarta
2	A correlation between spiritual level and preoperative patients' anxiety Biawan&Suroso (2020)	<i>Kuantitati f non- eksperim en dengan pendekatan cross sectional</i>	Kuesio- ner HARS dan DSES	72	<i>purpo- sive sampl- ing</i>	Uji <i>korelasi spearm an rank</i>	Terdapat hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi di unit kamar operasi RSUD Banyumas	Desain penelitian <i>kuantitatif non- eksperimen</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , Teknik pengambilan sampel <i>purposive</i>	Jumlah sampel 57, uji korelasional menggunakan <i>Korelasi Kendall Tau</i> dan lokasi penelitian di RS Mata “ Dr. Yap” Yogyakarta.

3	Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Kurniawati & Utomo (2010)	<i>Korelasional</i>	Kuesioner ESQ dan HARS	28	<i>Total sampling</i>	Uji <i>rank spearm an</i> (<i>Rho</i>)	Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Paviliun Mawar RSUD Jombang	sampling, analisis data univariat dan bivariat, kuesioner HARS dan DSES	Desain penelitian <i>korelasional</i> , variabel bebas yaitu Spiritualitas dan alat ukur kuesioner HARS untuk tingkat kecemasan	Teknik pengambilan sampel <i>purposiv sampling</i> , alat ukur spiritualitas menggunakan literatur ESQ, analisa data uji reliabilitas menggunakan uji <i>Alpha Cronbach</i> , uji korelasional menggunakan <i>Korelasi Kendall Tau</i> , jumlah sampel 57 dan lokasi penelitian di RS Mata “ Dr. Yap” Yogyakarta.
4	Identifikasi Respon Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Katarak di Kabupaten Jember Syarifah (2019)	<i>Deskriptif</i>	Kuesioner HARS	120	<i>Purposive sampling</i>	Analisis univariat karakteristik kecemasan pasien pre operasi katarak	Respon kecemasan pasien pre operasi katarak paling besar terjadi pada gejala somatik Tingkat kecemasan yang dialami pasien pre operasi katarak berada pada tingkat kecemasan ringan	Desain penelitian Deskriptif, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purpoisive sampling</i> , kuesioner penilaian kecemasan pasien pre operasi katarak menggunakan kuesioner HARS	Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat, jumlah sampel 57, dan lokasi penelitian di RS Mata “ Dr. Yap” Yogyakarta	

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan penelitian hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi Katarak di Rumah sakit Mata “Dr.yap” Yogyakarta diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat spiritualitas pasien preoperasi Katarak sebagian besar berada pada tingkat spiritualitas tinggi dan tidak ada yang tingkat spiritualitas rendah
2. Tingkat Kecemasan pasien preoperasi katarak terbesar tidak ada kecemasan yaitu 79 % dan sekitar 21 % mengalami kecemasan ringan dan sedang.
3. Hasil Uji hipotesis *Kendall – tau* menunjukkan bahwa, terdapat hubungan antara tingkat spiritualitas dan tingkat kecemasan pasien pre operasi Katarak. Interpretasi nilai korelasi menunjukkan hubungan sangat kuat dengan arah hubungan yang negatif , yakni semakin tinggi spiritualitas, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami pasien preoperasi katarak.

B. Saran

1. Bagi Institusi Rumah Sakit

Bidang pelayanan rumah sakit disarankan dapat menambahkan persiapan mental pasien dengan pemberian asuhan keperawatan spiritual pada SPO Persiapan Pasien

Operasi Di Kamar Operasi untuk menurunkan kecemasan sehingga tindakan pembedahan katarak One Day Care dapat berjalan lancar.

2. Bagi STIKES Wira Husada

STIKES Wira Husada diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada mahasiswa berkaitan pemberian terapi psiko spiritual seperti terapi dzikir dan murottal untuk menurunkan kecemasan pasien preoperasi.

3. Bagi Responden

Responden diharapkan mampu meningkatkan spiritualitasnya untuk mengurangi kecemasan pre operasi katarak .

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai manajemen/tata laksana kecemasan preoperasi Katarak melalui pemberian asuhan spiritualitas.

Daftar Pustaka

- Adrian, K. (2018). Melatih Kecerdasan Spiritual untuk Menjadi Orang yang Lebih Baik dalam <https://www.alodokter.com/melatih-kecerdasan-spiritual-untuk-menjadi-orang-yang-lebih-baik> diakses tanggal 26 Juli 2021.
- Arif, M. S., Prayitno, A. S. & Hudiono, S., (2013). Pengaruh Terapi Psiko Spiritual: Bacaan Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *Jendela Nursing Journal*, 2(1). 266-272.
- Arimbi, A. T. (2012). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Katarak Degeneratif Di Rsud Budhi Asih Tahun 2011*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok.
- Arini, H.N., Mulyono, W.A. & Susilowati, I. (2013). *Hubungan Spiritualitas Perawat Dan Kompetensi Asuhan Spiritual*. Universitas Jenderal Soedirman Purbalingga, Jawa Tengah.
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. EGC, Jakarta.
- Biawan, H. & Suroso, J. (2020). A correlation between spiritual level and preoperative patients' anxiety. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 1. 54 -59 .
- BPS (2020). Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (Jiwa), 2018-2020 dalam <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/12/133/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-.html> diakses tanggal 23 Juli 2021.

- Destarina, V., Agrina, Dewi, Y. I (2014). *Gambaran Spiritualitas Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Riau.
- Dewi, D. A. N. N. (2018). *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- El Fath, N. M. D. (2015). *Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orang Tua Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis*. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Flaxman, S. R., Bourne, R. R. A., Resnikoff, S., Ackland, P., Braithwaite, T., Cicinelli, M. V., Das, A., Jonas, J. B., Keeffe, J., Kempen, J., Leasher, J., Limburg, H., Naidoo, K., Pesudovs, K., Silvester, A., Stevens, G. A., Tahhan, N., Wong, T., Taylor, H., ... Zheng, Y. (2017). Global causes of blindness and distance vision impairment 1990–2020: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet Global Health*, 5(12), 1221–1234.
- Frilasari, H., & Triwibowo, H. (2018). Effectiveness of Spiritual Learning on Anxiety Patients of Pre Prefects Cesarean. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, 2(01), 78–83.
- Griswoldhomecare. (2020). Complications of Untreated Cataracts. <https://www.griswoldhomecare.com/blog/2020/june/complications-of-untreated-cataracts>. Diakses tanggal 4 Agustus 2021

- Hamid, A. Y. (2008). *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*, EGC, Jakarta.
- Hamilton, M. (1959) The assessment of anxiety states by rating. *British Journal of Medical Psychology* 32; 50-55.
- Hawari, D. (2011). *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: FKUI.
- Ismandari, F. (2018). *Situasi Gangguan Penglihatan*. InfoDATIN - Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kasron, & Sokeh. (2019). Pengaruh Bimbingan Doa Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rs Islam Fatimah Cilacap. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, XII(1), 47–55.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Peta Jalan Penanggulangan gangguan penglihatan di Indonesia Tahun 2017-2030*. Kemenkes, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Katarak* dalam <https://pdfcoffee.com/pnpk-katarak-final-130118-1-pdf-free.html>. Diakses tanggal 15 Agustus 2021.
- Kholifah, S. N. (2016). *Modul Bahan ajar Cetak Keperawatan Gerontik*. Kemenkes, Jakarta.
- Kurniawati, K., & Utomo, H. S. (2010). Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal EduHealth*, 1(1), 33-39.

- Kusuma, P. D. (2008). *Perbedaan Tajam Penglihatan Pasca Operasi Katarak Senilisis Di RSUP. DR. Kariadi Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lestari, T. D.(2019). *Gambaran Tingkat Stres Pada Pasien Pre Operasi Katarak di Kabupaten Jember*. Universitas Jember, Jawa Timur.
- Long, B. C. 2012). *Praktek Perawatan Medikal Bedah*. Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan Universitas Padjajaran, Bandung.
- Maghfiroh, H. A. I. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi dengan General anestesi di RSUD Kabupaten Temanggung*. Poltekkes Kemenkes, Yogyakarta
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. *Makalah Teknik Analisis II*, 1–7.
- Muttaqin, A., & Sari, K. (2009). *Asuhan Keperawatan Perioperatif Konsep, Proses, dan Aplikasi*. Salemba Medika, Jakarta.
- Nilamastuti, M.T. (2016). *Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Jember*. Universitas Jember, Jember.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- O'Brien, M. E. (2017). *Spirituality in Nursing*. Jones & Bartlett Learning, Massachusetts.
- Obuchowska, I., Konopinska, J. (2021). Fear and Anxiety Associated with Cataract Surgery Under Local Anesthesia in Adults: A Systematic.

Psychology Research and Behavior Management Review, 14, 781–793.

Pustakasari, E. (2014). *Hubungan spiritualitas dengan resiliensi survivor remaja pasca bencana erupsi Gunung Kelud di Desa Pandansari-Ngantang-Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Rahmayati, E., Silaban, R. N., & Fatonah, S. (2018). Pengaruh Dukungan Spritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 138. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.778>

Ramdan, I. M. (2018). Reliability and Validity Test of the Indonesian Version of the Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A) to Measure Work-related Stress in Nursing. *Jurnal Ners*, 14(1), 33. <https://doi.org/10.20473/jn.v13i2.10673>

Ramirez, D. A., Brodie, F. L., & Rose-, J. (2017). Anxiety in patients undergoing cataract surgery : a pre- and postoperative comparison. *Clinical Ophthalmology* . 1(1). 1979–1986.

Rani, D.E (2011). *Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Kestabilan Emosi Pada Siswa Kelas 3 Sma Muhammadiyah – 2 Tanjung Sari Medan*. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Rindayati, Nasir, A., Asrtiani, Y. (2020). Gambaran Kejadian dan Tingkat Kecemasan pada Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan Vokasional* 5 (2). <https://doi.org/10.22146/jkesvo.53948>

- Sari, E. D. G, Sudaryanto, A. , Betty, F. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas Dengan Kesiapan Lanjut Usia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- SIM RS Mata "DR Yap" (2021). *Laporan Operasi Tahun 2019-2021*, RS Mata "Dr Yap", diakses tanggal 30 Juni 2021.
- Soeprajogo, M. (2020). *Penatalaksanaan Katarak Kongenital*. Departemen Ilmu Kesehatan Mata Universitas Padjadjaran, Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo, Bandung.
- Srinayanti, Y., Kusumawaty, J., & Nugroho, A. (2017). Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak di Ruang Bedah RSUD Kabupaten Ciamis. *Motorik*. 2 (12). 33–38.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suhardjo. (2012). *Ilmu Kesehatan Mata*, Bagian Ilmu Kesehatan Mata Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Suhardjo. (2018). Banyak penderita Katarak tak mampu Biyai Operasi. *Media Indonesia*. 3 6, 2018. <https://mediaindonesia.com>. Diakses 23 Juli 2021.
- Sumbullah, U.(2012). Islam Jawa Dan Akulturasi Budaya:Karakteristik, Variasi dan Ketaatan Ekspresif. *el Harakah* 4 (1).

- Suswanti. (2019). *Hubungan Pengetahuan Perioperatif Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak Di Rsm "Dr Yap" Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Swinton, J. (2001). *Spirituality and Mental Health Care: Rediscovering a 'forgotten' Dimension*, J. Kingsley Publishers, Britania Raya.
- Syarifah, R. (2019). *Identifikasi Respon Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak di Kabupaten Jember*. Universitas Jember, Jember.
- Underwood, L. G. (2006). Ordinary spiritual experience: Qualitative research, interpretive guidelines, and population distribution for the daily spiritual experience scale. *Archive for the Psychology of Religion*, 28(1), 181–218.
<https://doi.org/10.1163/008467206777832562>
- Vellyana, D., Lestari, A. dan Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperative Di Rs Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*. VIII(1).108-113
- Videbeck, S. L. (2006). Anxiety and Stress-Related Illness. *Psychiatric Mental Health Nursing* (hlm. 239–266).
- Wulandari, I.S.M & Pandiangan, E. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Preoperasi. *Malahayati Nursing Journal* (hlm 469-479)

Zahrina, I. (2018). *Spiritualitas Lanjut Usia Di Panti Sosial*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Aceh.